

## B A B 2

### Tinjauan Umum Bank

---

#### 2.1. Tinjauan Umum Bank

##### 2.1.1. Sejarah Bank

Pada zaman Babilonia tahun 2000 SM, dan Yunani pada tahun 1500 SM usaha perbankan telah memegang peranan penting dalam lalu-lintas perdagangan. Tugas bank pada masa itu lebih bersifat tukar menukar uang, dan orang yang melakukannya disebut pedagang uang. Adapun tempat dimana usaha penukaran mata uang dilakukan adalah "Abacus".

Setelah zaman Babilonia dan Yunani, pada tahun 1500 SM muncul usaha bank di Romawi yang usahanya sudah lebih luas lagi, yaitu tukar menukar mata uang, menerima deposito, memberikan kredit dan mentransfer modal. Usaha perbankan ini terus berkembang diawali dengan perdagangan dengan Cina, India, dan Ethiopia, hubungan perdagangan kemudian berkembang ke Asia Barat (sekarang Timur-tengah) dan Eropa sehingga kota-kota seperti Alexandria, Venesia dan beberapa pelabuhan di Italia Selatan terkenal sebagai pusat perdagangan yang penting.

Sedangkan sejarah perbankan di Indonesia berkembang pada saat penjajahan Belanda. Di Indonesia (pada waktu itu *Nederland Indie*) terdapat tiga buah bank yaitu;

1. *De Javasche N.V.*, didirikan tanggal 10 Oktober 1827, kemudian dinasionalisir oleh pemerintah RI pada tanggal 6 Desember 1951 dan akhirnya menjadi bank sentral di Indonesia berdasarkan UU No. 13 tahun 1968.
2. *De Algemeenevolks Crediet Bank*, didirikan tahun 1934 di Batavia (Jakarta). Kemudian kegiatan bank ini dilanjutkan oleh lembaga kredit Jepang (pada masa penjajahan Jepang) dengan nama *Syomin Ginko* dan sekarang menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI).
3. *De Post Paar Bank*, didirikan tahun 1898, yang selanjutnya dengan UU No. 9 tahun 1950 diganti dengan Bank Tabungan Pos dan terakhir dengan UU No. 20 tahun 1968 menjadi Bank Tabungan Negara.

##### 2.1.2. Pengertian Bank

Istilah "bank" berasal dari bahasa Italia "banco" yang mempunyai arti meja yang digunakan oleh para penukar uang di pasar, kemudian populer sehingga dibuat suatu

tempat yang digunakan untuk menyimpan ataupun menukar uang, yang kemudian disebut bank.

Pengertian bank kemudian mengalami perkembangan pula, beberapa macam pengertian mengenai bank, antara lain adalah :

- a. Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan (*Financial intermediary*) antara debitur dan kreditur dana.<sup>1</sup>
- b. Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>2</sup>
- c. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik alat-alat pembayarannya sendiri maupun yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.<sup>3</sup>
- d. Bank adalah semua perusahaan dan badan-badan, tidak memandang hukumnya, yang secara terang-terangan menawarkan diri atau untuk sebagian besar melakukan usaha-usaha menerima uang dalam deposito atau dalam rekening koran dan juga mengadakan usaha-usaha untuk memberikan kredit atau tanggungan sendiri.<sup>4</sup>

### 2.1.3. Fungsi Bank dalam Sistem Moneter Indonesia<sup>5</sup>

Semua jenis bank baik milik pemerintah maupun milik swasta membantu bank sentral melakukan tugas bidang moneter, dalam hal ini Bank Indonesia sebagai koordinator, maka dalam organisasi bank, fungsi adalah sebagai berikut:

1. Bank sebagai pencipta uang (kartal dan giral)
2. Bank sebagai penampung uang
3. Bank sebagai penyalur uang dari masyarakat (simpan) dan kembali kepada masyarakat (kredit).
4. Bank menjalankan fungsi tambahan sebagai perantara di dalam transaksi jual beli surat berharga.

<sup>1</sup> Drs. Ruddy Tri Santoso, MM, *Mengenal Dunia Perbankan*. Penerbit Andi Offset Yogyakarta, 1993.

<sup>2</sup> UU No. 14 Tahun 1967, Pokok-pokok Perbankan

<sup>3</sup> Simorangkir, O.P., *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. 1988, hal. 13.

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1945.

<sup>5</sup> Drs. Ruddy Tri Santoso, MM, *Mengenal Dunia Perbankan*. Penerbit Andi Offset Yogyakarta, 1993.

#### 2.1.4. Jenis Bank<sup>6</sup>

A. Menurut tugasnya :

- Bank Primer, bank yang melakukan pemindahan pembukuan alat-alat pembayaran dan menciptakan kredit dan uang giral.
- Bank Sekunder, bank yang kuitansinya hanya sebagai perantara dalam memberikan pinjaman atau kredit.

B. Menurut sumber dananya :

- Bank Milik Negara, modal pokok sepenuhnya berasal dari pemerintah.
- Bank Swasta, modal sepenuhnya milik dan berasal dari swasta nasional.
- Bank Asing, modal pokok berasal dari swasta asing dan sebagian lagi dari swasta nasional.

C. Menurut sistem organisasinya :

- *Unit Bank*, jasa pelayanan yang diberikan hanya melalui satu kantor operasional.
- *Branch Bank*, jasa pelayanan yang dioperasikan oleh beberapa kantor cabang yang memiliki satu kantor pusat.
- *Correspondence Banking*, hampir sama dengan unit banking, hanya peraturannya bersifat informal yaitu bank-bank kecil yang sudah besar.

D. Menurut sistem pelayanannya :

- Counter, bank melayani nasabah melalui sistem loket yang terletak di dalam bangunan.
- Drive in Bank, nasabah mendapat pelayanan bank tanpa turun dari mobil di sediakan loket di luar gedung dengan beberapa jalur untuk mobil.
- Bank Keliling, dalam melayani nasabah, bank menggunakan mobil keliling.
- Bank Terapung, bank melayani nasabah dengan menggunakan perahu.

E. Menurut UU. Pokok Perbankan No 14/ 1967 (segi fungsinya) :

- Bank Sentral (*Central Bank*), bank yang memeproleh hak untuk mengeluarkan uang kertas maupun uang logam.
- Bank Umum (*Commercial Bank*), bank yang dalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan usahanya terutama memberikan kresit jangka pendek.

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Simorangkir, O.P., Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan. 1988, hal. 2.

- Bank Tabungan (*Saving Bank*), bank yang dalam usahanya mengumpulkan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
- Bank Pembangunan (*Development Bank*), bank yang dalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga dalam jangka menengah dan jangka panjang dalam bidang pembangunan.
- Bank Desa (*Rural Bank*), bank yang dalam usahanya mengumpulkan dana, menerima simpanan dalam bentuk uang maupun bentuk natura (padi, jagung dan sebagainya) dan dalam usahanya memberikat kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura terutama sektor pertanian.

#### 2.1.5. Jenis-jenis Kantor Bank<sup>7</sup>

Berdasarkan Jenis-jenisnya kantor bank dibagi menjadi :

- a. Kantor Pusat Non Operasional (KPNO), adalah bagian dari kantor pusat suatu bank yang hanya melakukan kegiatan masyarakat.
- b. Kantor Pusat Operasional (KPO), adalah bagian dari kantor pusat suatu bank yang melakukan kegiatan operasional perbankan sesuai dengan fungsi bank yang bersangkutan serta menjadi pusat transaksi dari seluruh cabang-cabang bank tersebut.
- c. Kantor Cabang, adalah unit usaha dari suatu bank yang diperkenankan menjalankan semua jenis usaha bank dan menyelenggarakan tata usaha/pembukuan tersendiri, tetapi dalam mengatur usahanya tetap tunduk pada segala ketentuan yang berlaku bagi bank bersangkutan.
- d. Kantor Cabang Pembantu, adalah unit usaha dari suatu bank yang hanya membantu kantor pusat/cabang bank yang bersangkutan dalam pengumpulan dana sehingga tidak diperkenankan memberikan kredit sampai sebatas plafon yang telah ditentukan serta cukup hanya menyelenggarakan tata usaha/pembukuan secara sederhana.
- e. Kantor Perwakilan, adalah unit suatu bank yang berada di daerah lain dari pusatnya dan kegiatan utamanya adalah sebagai penghubung antara bank

<sup>7</sup> Drs. Ruddy Tri Santoso, MM, *Mengenal Dunia Perbankan*, Penerbit Andi Offset Yogyakarta, 1993.

dengan relasi-relasinya, sehingga tidak perlu menyelenggarakan pembukuan sendiri.

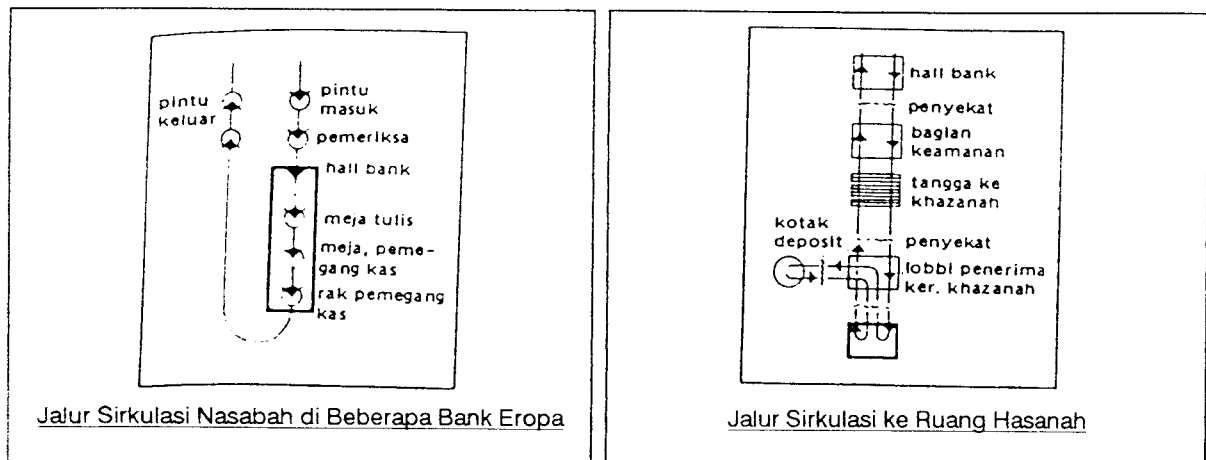
- f. Kantor Perwakilan Bank Asing, adalah unit kantor pusat bank yang berada di daerah luar negeri yang kegiatannya hanya sebagai penghubung bank yang bersangkutan dengan relasi-relasinya.
- g. Kantor Kas, adalah unit yang menetap dari kantor bank yang sudah ada dan melakukan kegiatan kas dalam rangka pemberian pelayanan kepada nasabahnya.
- h. Kas Mobil, adalah kegiatan kas di luar kantor bank sebagai usaha dari kantor bank yang sudah ada, dalam rangka pemberian pelayanan kepada nasabah dengan menggunakan sarana kendaran darat (mobil).
- i. Kas Terapung, adalah kegiatan kas di luar kantor bank sebagai usaha dari kantor bank yang sudah ada, dalam rangka pemberian pelayanan kepada nasabah dengan menggunakan sarana kendaran air (kapal).
- j. Payment Point, adalah kegiatan kas bank umum milik negara di luar kantor bank dalam rangka kerja sama bank umum milik negara dengan perusahaan listrik negara (perusahaan lain yang serupa), yang tujuannya untuk membantu perusahaan bersangkutan dalam penerimaan setoran pembayaran dari konsumen-konsumen.
- k. Kantor Cabang Unit Desa, adalah kantor cabang bank yang merupakan salah satu kantor yang dibentuk di suatu unit desa (biasanya diselenggarakan oleh BRI) yang bertugas melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah untuk memajukan sektor pedesaan serta peningkatan produksi pertanian, khususnya pangan.

## **2.2. Tinjauan Arsitektur Perbankan**

### **2.2.1. Kriteria Ruang Bank**

Persyaratan mutlak pada sebuah adalah keamanannya terjamin. Namun selain itu setiap bank mempunyai persyaratan tersendiri mengenai kebutuhannya. Hal ini berdasar pada besar-kecilnya bank, manajemen bank, yang akan berpengaruh pada sirkulasi dan selanjutnya akan menentukan kebutuhan ruang bank tersebut.

Berikut ini adalah tinjauan permasalahan sirkulasi nasabah dan karyawan bank, yang akan ditunjukkan dengan gambar pada halaman berikut.

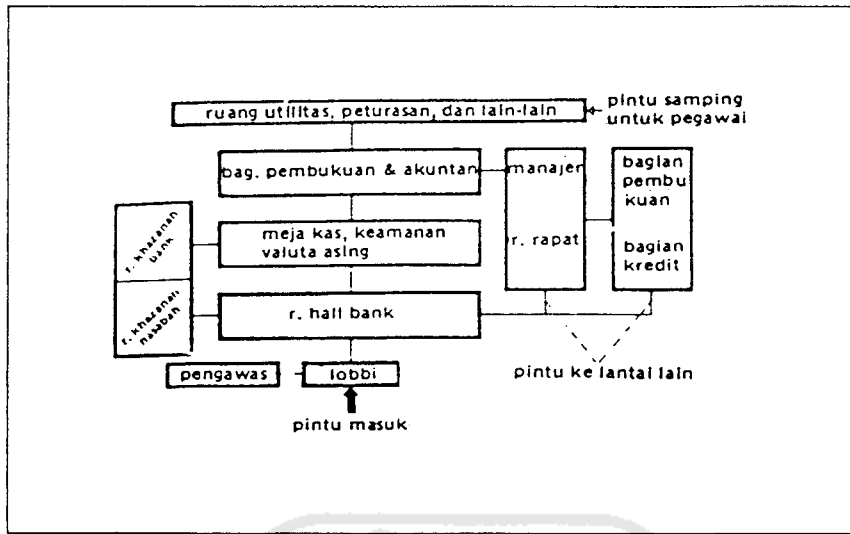


Gambar 2.1 : Skema Jalur Sirkulasi pada bank besar di Eropa  
 Sumber : Arsitek Data, Ernst Neufert.

Oleh karena itu jenis kegiatan dan sirkulasi bank akan menentukan kebutuhan ruang sebuah bank. Menurut *Time Saver's Standards for Building Types*, kriteria ruang bank dapat digolongkan sebagai berikut :

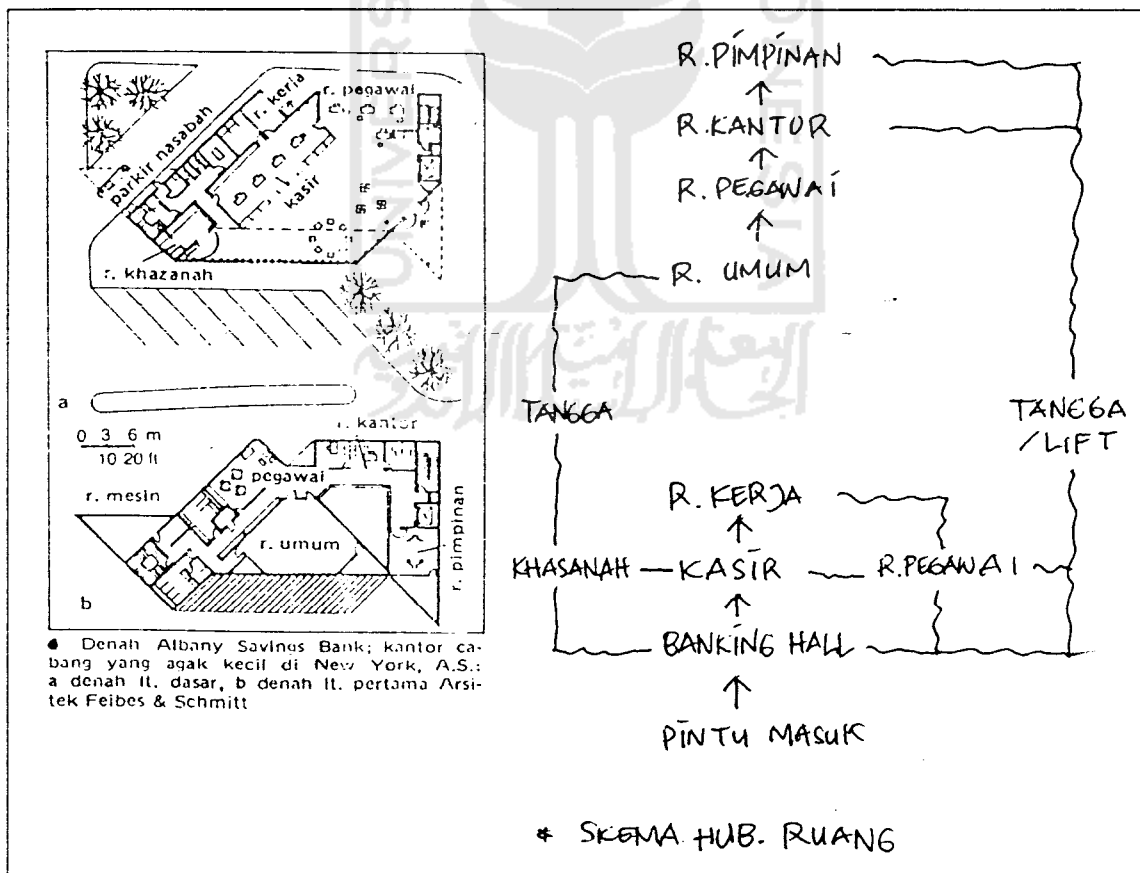
- a. *Public Space*, meliputi banking hall, teller area, meja-meja customer service, ruang duduk nasabah dan ruang layanan kredit.
- b. *Operations*, meliputi ruang kerja dan kasir, money charger serta hall.
- c. *Executive Suite*, meliputi ruang asisten manajer, ruang wakil pimpinan dan ruang utama.
- d. *Legal Department*, meliputi ruang diskusi.
- e. *Data Processing*, meliputi ruang komputer.
- f. *Service*, ditempatkan pada sisi bangunan dengan pertimbangan efisiensi jaringan mekanikal dan elektrik dari luar maupun ke dalam bangunan.
- g. *Bank Vaults*, atau disebut ruang khasanah, suatu bagian yang paling ketat dicermati dalam bank. Untuk bank seali Bank Indonesia, ruang khasanah harus diteliti dahulu oleh personel dari bank Indonesia, sebelum bank tersebut dinyatakan layak untuk dibuka.

Sedangkan menurut "Architect Data" Ernst Neufert, ruang-ruang sebuah bank dapat dibagi sebagai berikut :

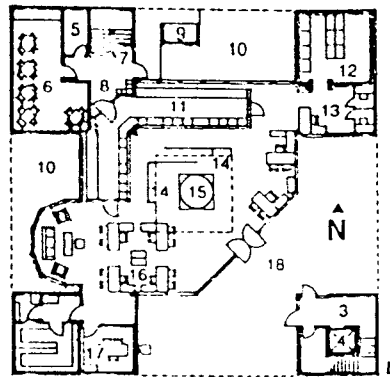
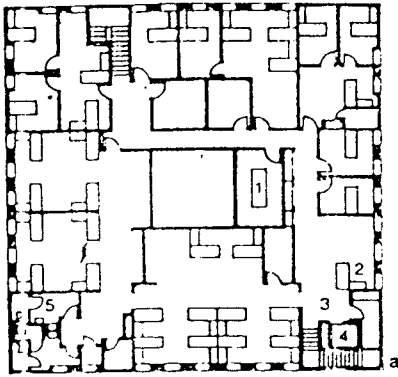


Gambar 2.2 : Skema Hubungan antar Ruang  
 Sumber : Arsitek Data, Ernst Neufert.

Berikut ini akan dilakukan studi preseden untuk mengetahui kebutuhan pokok ruang dan skema hubungan antar ruang sebuah bank .



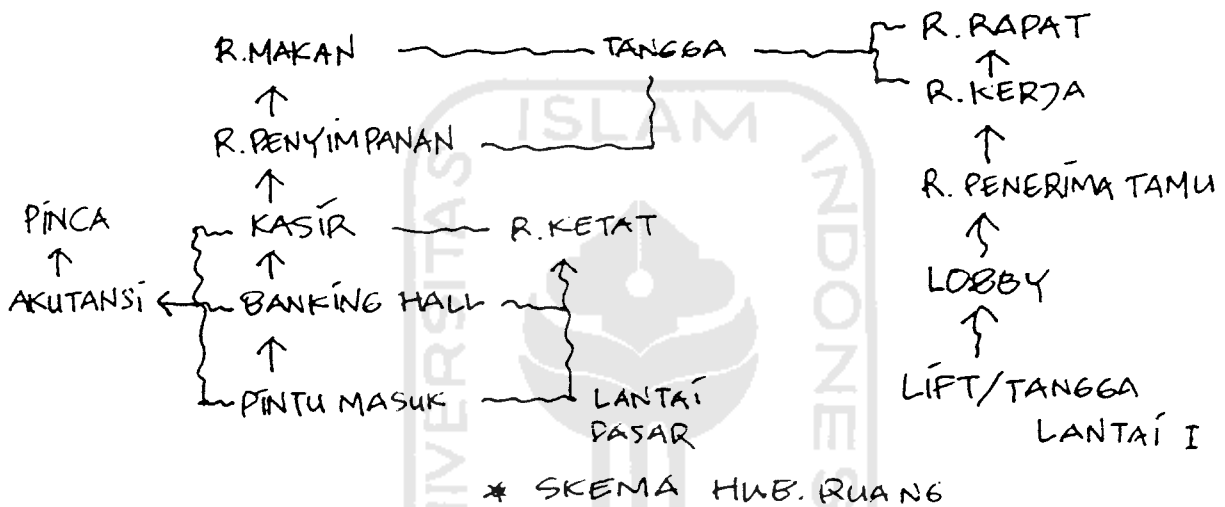
Gambar 2.3 : Denah Albany Saving Bank  
 Sumber : Arsitek Data, Ernst Neufert.



Tanda gambar: 1. r. rapat, 2. r. penerimaan tamu, 3. tobi, 4. lift, 5. k. kecil, 6. r. makan, 7. r. penitipan u/pegawai, 8. r. penyimpanan barang pegawai, 9. t. sampah, 10. t. tanaman, 11. meja kasir, 12. r. ketat, 13. meja & bangku di r. ketat nasabah, 14. t. menulis cek, 15. air mancur, 16. bagian akuntansi, 17. 4 kepala cabang/perwakilan, 18. pintu masuk tertutup.

0 2 4 6 m  
 5 10 15 20 ft

Denah bangunan World Savings & Loan Association Santa Ana, AS a lantai pertama b lantai dasar. Arsitek Kamnitzer Cotton

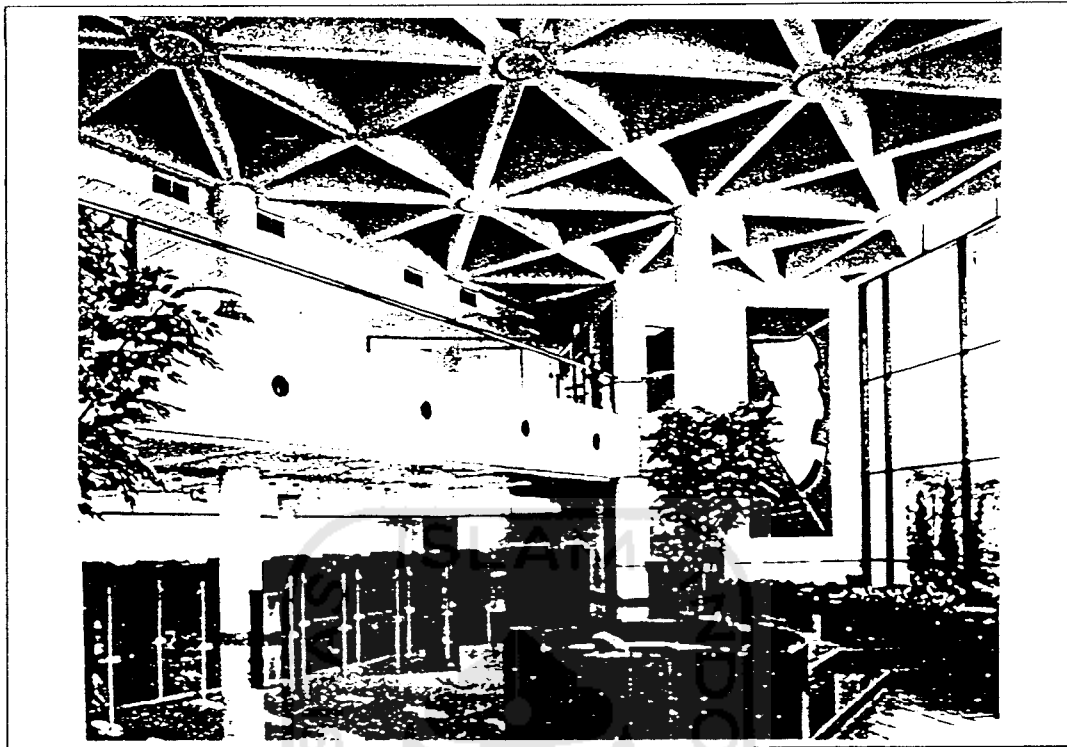


Gambar 2.4 : Denah bangunan World Saving & Loan Assosiation Santa Ana, AS.  
 Sumber : Arsitek Data, Ernst Neufert.

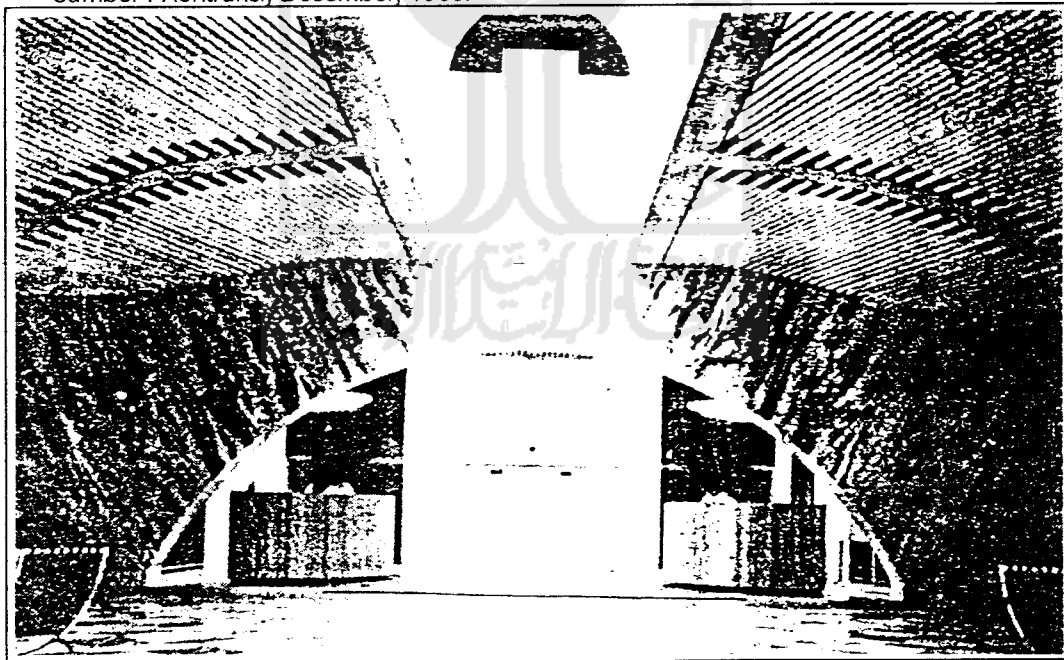
### 2.2.2. Citra Ruang Bank

Apapun dari penampilan arsitektur dari sebuah bank, ada satu penampilan yang dikatakan sebagai ciri dari sebuah bank. Dan ini sukar dilihat dari ekstriorinya, tapi interior dari bank itu, terutama "banking hall", karena sebetulnya yang disebut bank itu adalah kegiatan transaksi antara nasabah (masyarakat) dengan pihak bank. Dan kegiatan tersebut terjadi di ruang banking-hall, sehingga dapat dikatakan bahwa banking-hall adalah wakil dari sebuah bank. Di tempat ini orang masuk dan mendapatkan kesan/image pertama kali tentang bank tersebut. Dan ditempat inilah letak "prestige" bank, sehingga penampilannya benar-benar diolah. Misalnya dengan lantai marmer, plafon ekspos, kadang-kadang dengan aksesoris lampu kristal atau lukisan timbul di dinding yang lebar, patung-patung, dan lainnya. Kesemuanya ini bertujuan agar orang merasa betah dan bangga menjadi nasabahnya.





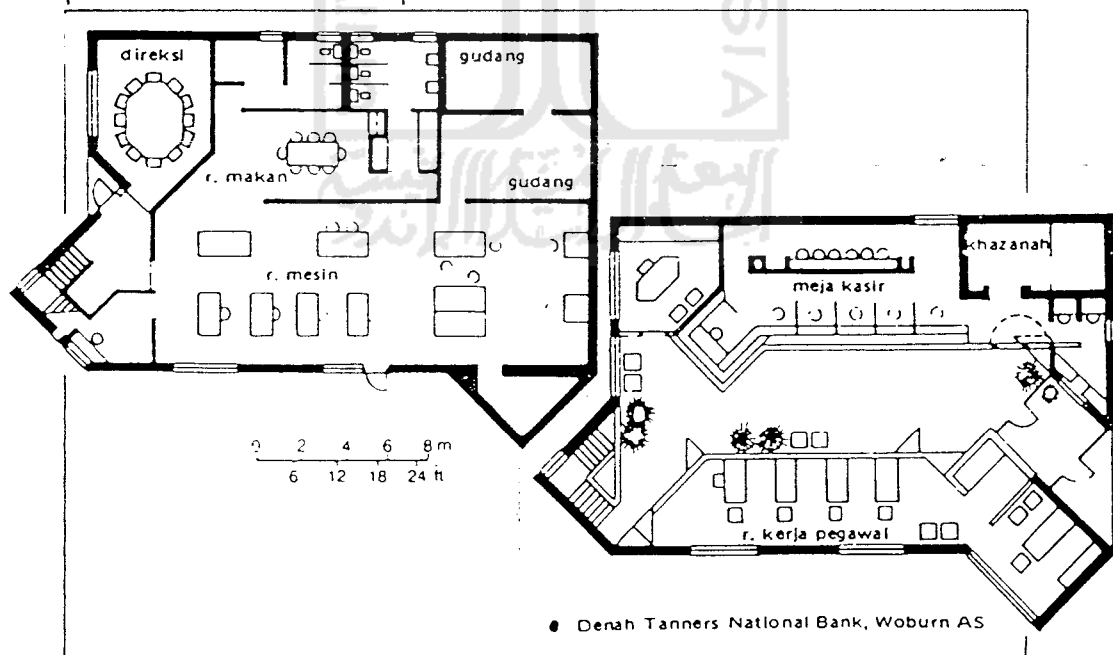
Gambar 2.5 : Banking hall bank BRI cabang Malang  
Sumber : Kontruksi, Desember, 1988.



Gambar 2.6 : Banking hall dengan skylight (Bank in Fribourg, Switzerland, Arsitek : Mario Botta)  
Sumber : Kontruksi, Juli, 1988.

Selain ruang banking-hall, ada ruang lagi yang merupakan ciri dari kegiatan bank, yaitu ruang hasanah : suatu ruang besar yang kokoh sekali konstruksinya, baik dinding, lantai atap, maupun pintunya. Setelah kegiatan transaksi di banking-hall, uang dan barang-barang berharga lainnya (perhiasan, surat berharga, dll) disimpan dan diamankan dalam ruang hasanah ini. Dan setiap bank harus mempunyai ruang hasanah.

Ruang hasanah sebetulnya adalah semacam gudang dengan tingkat keamanan yang cukup tinggi. Letak ruang ini rahasia, dalam arti diamankan dari orang-orang tidak berkepentingan. Pintu menggunakan kunci kombinasi yang hanya diketahui orang-orang tertentu. Selain itu juga dipasang sistem pengaman listrik yang terpadu, dengan TV, detector-detector, alarm, dan sebagainya. Penempatan ruang hasanah tidak boleh menonjol atau dindingnya tidak boleh berhubungan dengan ruang luar. Tempat yang paling aman untuk ruang hasanah biasanya di dalam/tengah bangunan, dan karena konstruksinya berat, jarang diletakkan di lantai atas, selalu di lantai bawah. Sedangkan untuk bank yang kebetulan menyewa di lantai atas sebuah gedung bertingkat, ada satu konstruksi hasanah yang prehab, dengan tebal hanya 8 cm. Isinya terdiri dari campuran logam ringan, tapi kuat sekali (tidak tembus peluru), dan sangat ringan, sehingga sangat cocok untuk jenis rental office. Berikut ini adalah beberapa contoh perletakan ruang hasanah pada sebuah bank di Eropa:



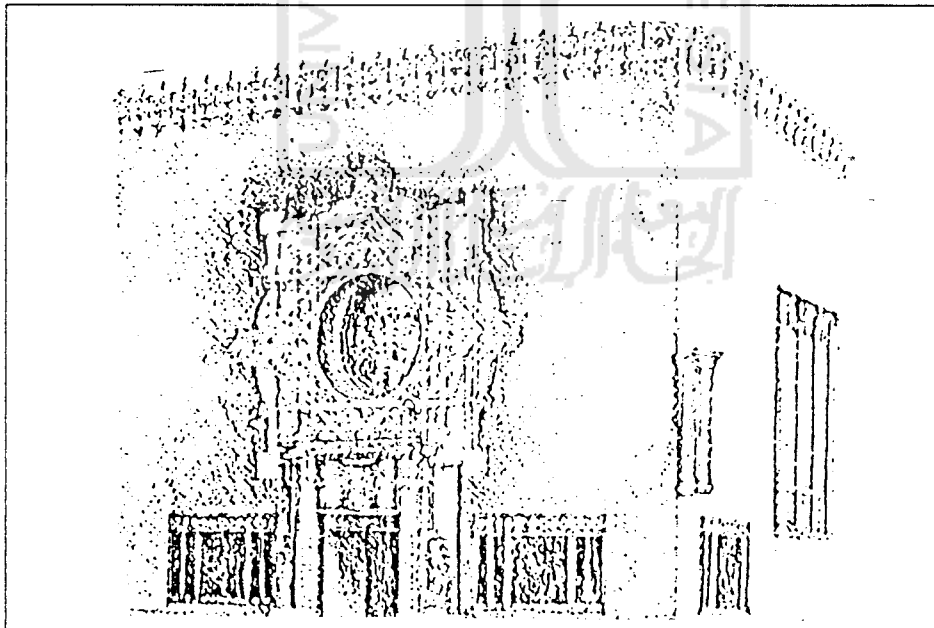
Gambar 2.7 : Contoh Perletakan Ruang Hasanah pada Bank di Eropa  
Sumber : Arsitek Data, Ernst Neufert.

Untuk ruang-ruang lain, seperti ruang direksi, ruang rapat dan lain-lainnya adalah sama seperti kantor-kantor pada umumnya. Hal ini disesuaikan dengan konsep dan sistem kerja pada kantor bank masing-masing.

### 2.2.3. Arsitektur Bank di Masa Lampau

Arsitektur bank di masa lampau lebih mementingkan kekokohan saja tanpa ada kesan "mengundang" pada penampilannya. Hal ini karena karena fungsi bank zaman dulu memang bukan untuk mencari dana dari masyarakat, melainkan hanya untuk melayani transaksi dagang yang besar-besar, dan untuk melancarkan lalu lintas devisa atau perputaran uang pemerintah. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah bank zaman dulu lebih menekankan faktor keamanan saja.

Pada masa lampau (sampai dengan awal abad XX) belum ada sistem pengamanan secara elektronik, sehingga sistem keamanan ditentukan oleh bangunan saja, yaitu kekuatan struktural, kemasifan, pemilihan bahan bangunan dan ketertutupan tata ruangnya. Kondisi persaingan antar bank pada masa itu belum ketat sehingga untuk menarik nasabah cukup dengan menawarkan keamanan saja. Tranformasi konsep tercermin pada bentuk bangunan yang kokoh, masif dan tertutup. Seperti terlihat pada *MERCHANT'S NATIONAL BANK, Wisconsin, 1906-1907, Louis Sullivan*.



Gambar 2.8 : *MERCHANT'S NATIONAL BANK, Wisconsin.*

Sumber : *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya, Francis D.K. Ching.*

Pada contoh diatas memang ada detail penyelesaiannya pada *fasade* bangunan untuk memperindah penampilan, namun yang menonjol tetap kesan masif bangunan.

Dalam perkembangannya bangunan bank mencoba untuk memasukkan unsur kemegahan (*dignity*) untuk mencerminkan bonafiditasnya. Hal ini dikarenakan persaingan antar bank untuk menarik nasabah. Di masa sekarang konsep mengenai bangunan bank sudah banyak berubah, tergantung pada konsep utama banknya tersendiri mengingat persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan.

#### **2.2.4. Arsitektur Bank di Masa Sekarang**

Adanya persaingan yang sangat ketat memungkinkan setiap bank ingin memasukkan unsur-unsur lain selain kekokohan pada penampilan bangunannya sebagai nilai tambah untuk menarik nasabah. Nilai tambah tersebut berupa penampilan yang menarik, penataan ruang yang nyaman, peningkatan pelayanan, kemudahan proses transaksi, dan lain sebagainya.

Sejak kemajuan teknologi dibidang rekayasa bangunan telah begitu pesat, maka persoalan keamanan tidak lagi hanya diatasi oleh ketertutupan dan kemasifan bangunan. Ditemukannya bahan-bahan bangunan yang memungkinkan konsep keterbukaan serta penanganan masalah keamanan secara elektronik menjadikan isu ketertutupan bagi sebuah bank tidak relevan lagi.

Konsep sebuah bank pada masa sekarang tidak hanya kemegahan dan kekokohan saja, tetapi sangat tergantung dari konsep bank-bank itu sendiri di dalam menerapkannya dalam bentuk sebuah bangunan. Ada pula usaha dari beberapa Bank yang ingin membawa satu corak yang mereka anggap khas mereka dan satu hal yang paling penting yaitu suatu ciri yang membedakan bank dengan bangunan lainnya.

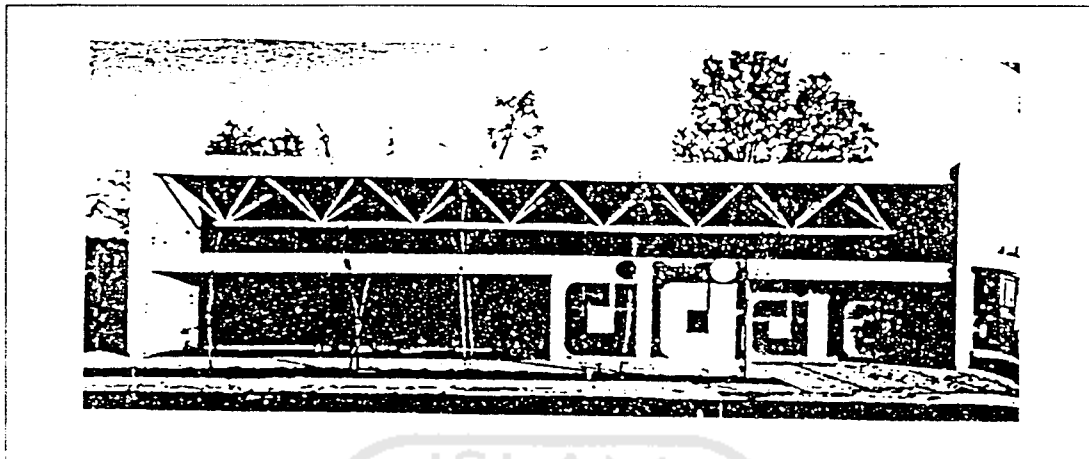
Menurut Wyne O. Attoe ("Teori, kritik dan sejarah Arsitektur", Pengantar Arsitektur, James Synder, Antony J. Catanese, 1978) bahwa sebuah bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya.

Untuk lebih jelasnya akan diambil beberapa contoh bangunan bank, untuk mengetahui karakter dan tipologis bank itu ditampilkan.

##### *1. Commercial and Industrial Bank, Tennessee (Arsitek : Gassne/Nathan/Browne).*

Konsep bangunan ini adalah mencoba menampakkan vitalitas. Bahan bangunan yang sederhana, dengan biaya kontruksi yang murah, banyak menggunakan prototype aluminium di bagian atas bangunan. Pemakaian rangka aluminium memberikan kesan kokoh, masif, namun diimbangi oleh pelubangan pada jendela dan pintu yang

memberikan kesan terbuka. Selain itu pengulangan ornamen dimaksudkan untuk menampilkan citra lokasi bangunan tersebut berada.

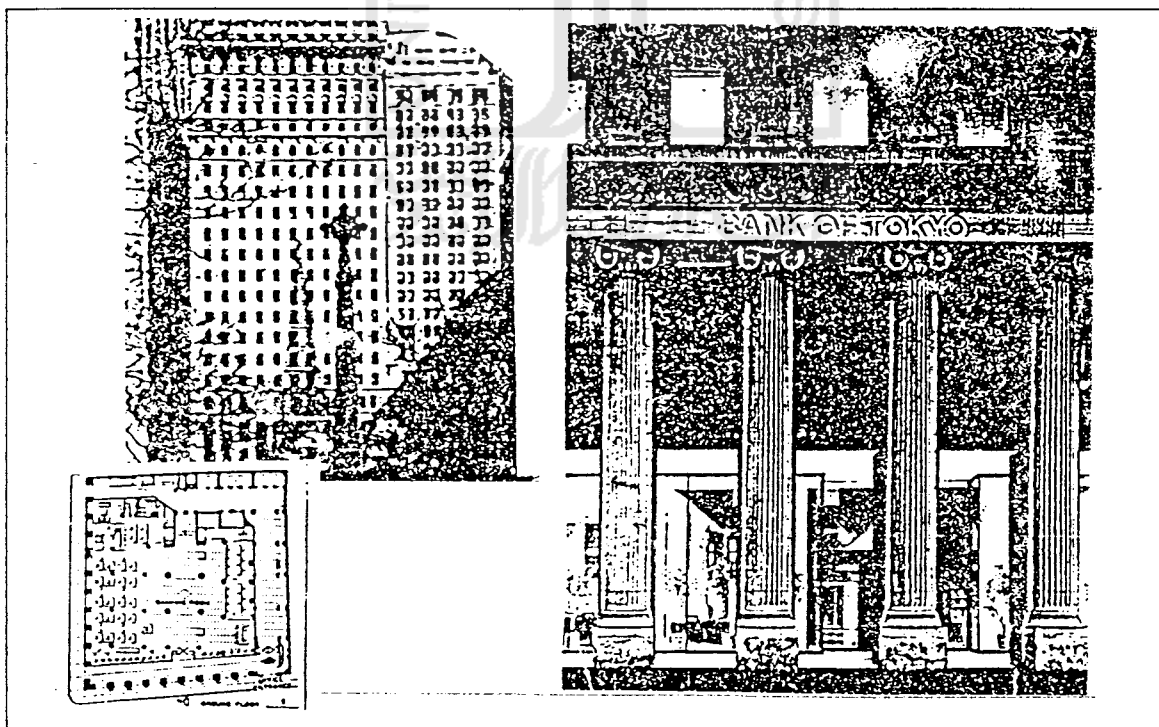


Gambar 2.9 : Commercial and Industrial Bank, Tennessee.

Sumber : Building office and industry, Charles King Hoyt.

## 2. Manhattan's Bank of Tokyo, New York City (Arsitek : Kajima International)

Bangunan ini tampil dengan kolom-kolom ionik bergaya Yunani. Melambangkan kekokohan bangunan pada masa lalu. Seakan-akan menghadirkan kembali romantisme Yunani kuno. Kekokohan ini akan memberikan kesan melindungi keamanan simpanan para nasabah. Dominasi kolom diimbangi oleh pengolahan yang transparan pada permukaan hall entrance memberikan kesan terbuka dan mengundang.

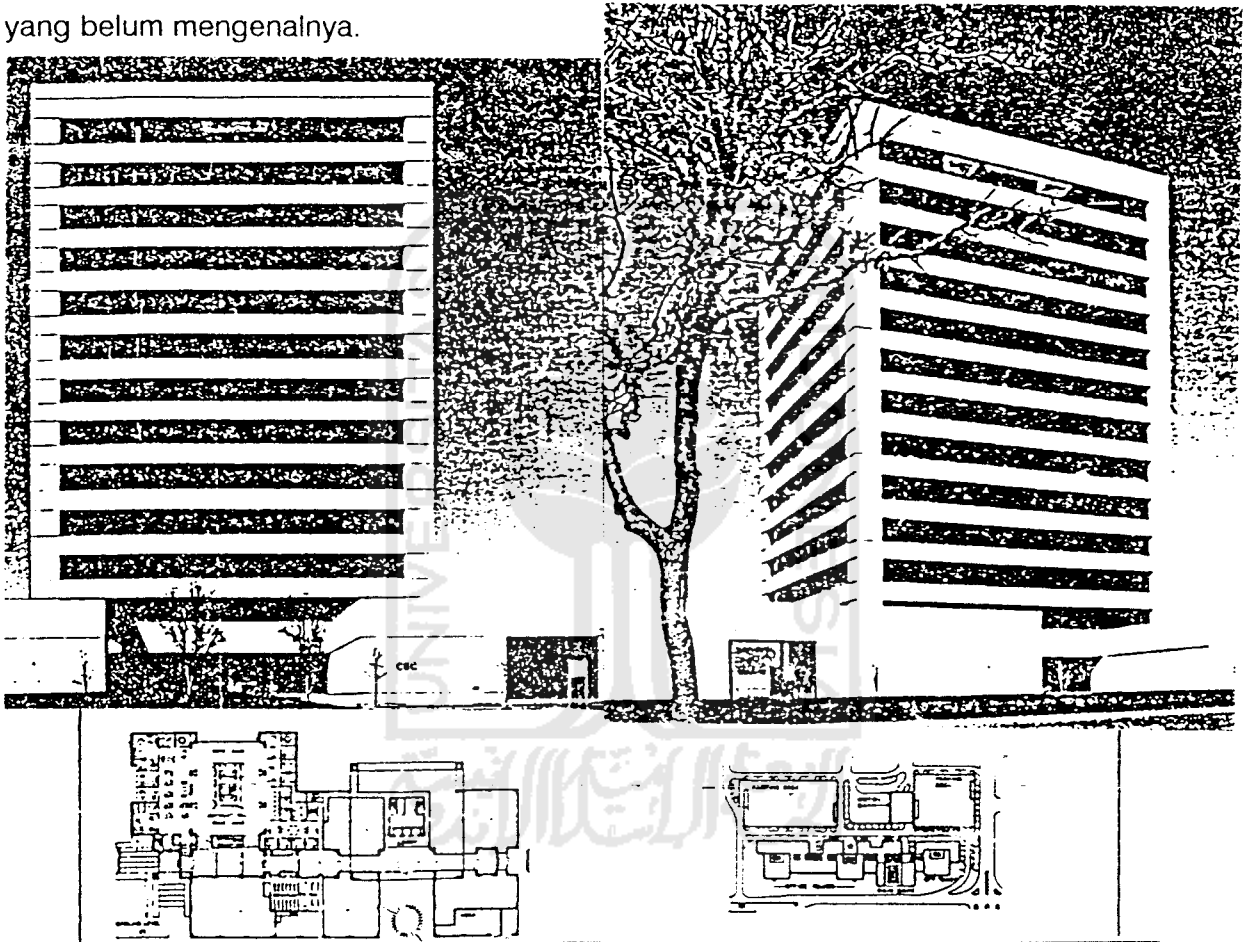


Gambar 2.10 : Manhattan's Bank of Tokyo, New York City.

Sumber : Building office and industry, Charles King Hoyt.

### 3. Citizens Bank Center in Richardson, Texas

Bangunan bertingkat 13 lantai tampil dengan citra megah dengan ketinggian massanya. Kekokohan ditampilkan dengan kombinasi kolom dan balok. Dominasi vertikal diimbangi oleh bukaan horisontral yang kontras dengan penutupnya. Sang Arsitek merancang bank ini dengan mencoba untuk memberikan identitas dan hasrat yang kuat pada bentuk, seakan memperkenalkan diri dengan bentuk yang khusus pada setiap orang yang belum mengenalnya.



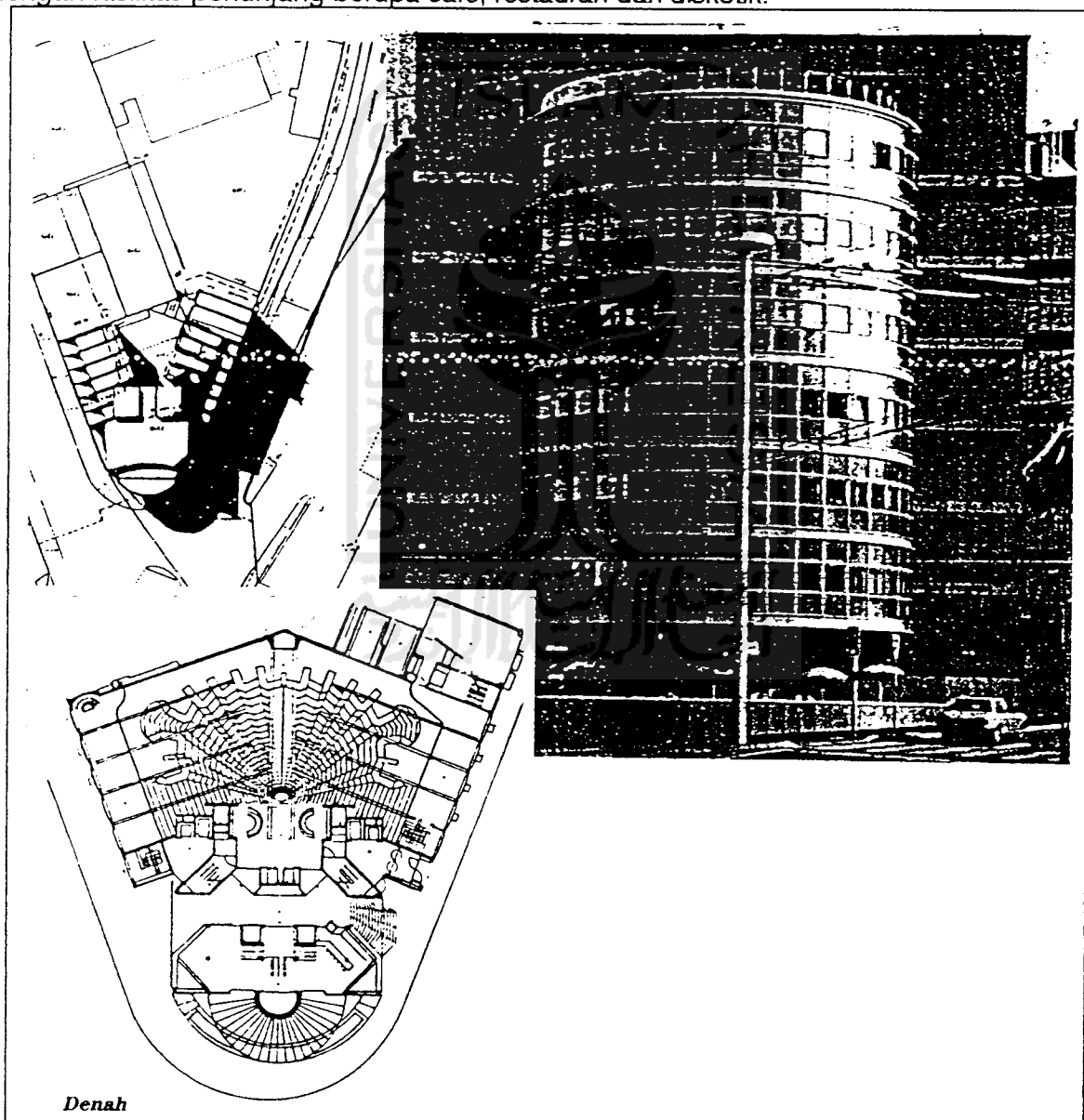
Gambar 2.11 : Citizens Bank Center in Richardson, Texas  
Sumber : Building office and industry, Charles King Hoyt.

### 4. Bank in Fribourg, Switzerland (Arsitek : Mario Botta)

Bangunan ini terletak pada lahan berbentuk segitiga yang bersisian dengan jalan, boulevard dan stasiun kereta api. Sebagian lokasi bank ini ditandai dengan karakteristik daerah kota, yaitu terdapatnya perbedaan penyelesaian terhadap setiap sisi, baik itu terhadap boulevard, jalan maupun terhadap stasiun kereta api. Bangunan ini memiliki tiga bagian, dua buah sayap samping dan sebuah blok sentral yang mengungkapkan kualitas ruang di sekitar stasiun kereta api.

Pola pedestrian untuk pejalan kaki yang melintasi bangunan lantai dasar dipisahkan oleh dua buah sayap bangunan tersebut, ditekankan kehadirannya dengan adanya perbedaan elemen, sehingga seperti tiga buah gedung yang bersatu menjadi sebuah kompleks yang kompak.

Suatu perbedaan perlakuan eksterior bangunan yang tepat untuk bagian ini adalah pada bangunan di bagian muka jalan dan boulevard dibuat sedemikian rupa sehingga melanjutkan tema fasade bangunan eksisting (bangunan sekitarnya), dan hal ini memperkuat nilai figuratif "urban space" di daerah tersebut. Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa café, restoran dan diskotik.



Denah

Gambar 2.12 : Bank in Fribourg, Switzerland (Arsitek : Mario Botta)  
Sumber : Kontruksi, No. 123, Juli, 1988.

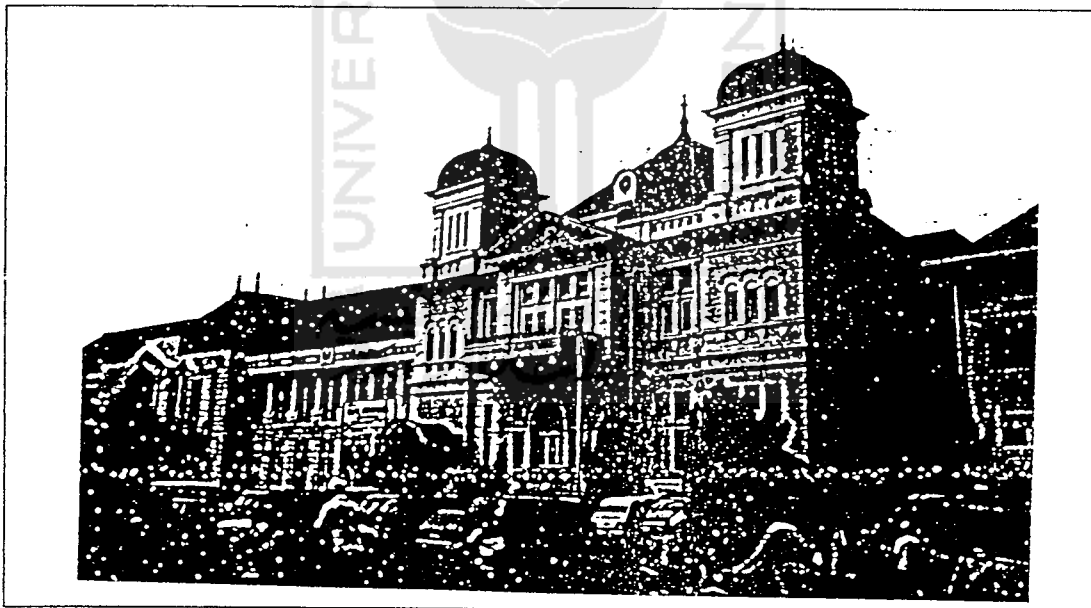
### 2.3. Arsitektur Bank di Yogyakarta

Arsitektur bank di Yogyakarta berkembang pesat sesuai perkembangan dalam perbankan. Semua mempunyai karakter yang berbeda-beda sesuai dengan identitas fungsi yang dilingkupi maupun yang melingkupi bangunan tersebut.

#### A. Bank Indonesia

Bank Indonesia yang berlokasi di kawasan Malioboro-Kraton Yogyakarta, di samping memberikan karakter bangunan bank yang murni sebagai tempat menyimpan, juga diselaraskan dengan lingkungan sekitarnya. Dalam tapak yang sama, terdapat fungsi yang sama namun mempunyai perbedaan kurun waktu yang berbeda dalam pendirian bangunannya. Perbedaan ini mempengaruhi karakter bangunan yang berbeda pula.

Bangunan Bank Indonesia yang lama mempunyai karakter bank yang aman dengan menonjolkan nilai-nilai historis kawasan Malioboro-Yogyakarta. Unsur-unsur kolonial terlihat jelas dalam bangunan ini. Sedangkan bangunan baru telah bercampur dengan unsur-unsur modern bank saat ini, dan unsur-unsur lama dimodifikasi sehingga menghasilkan bangunan bercirikan arsitektur modern, tropis.



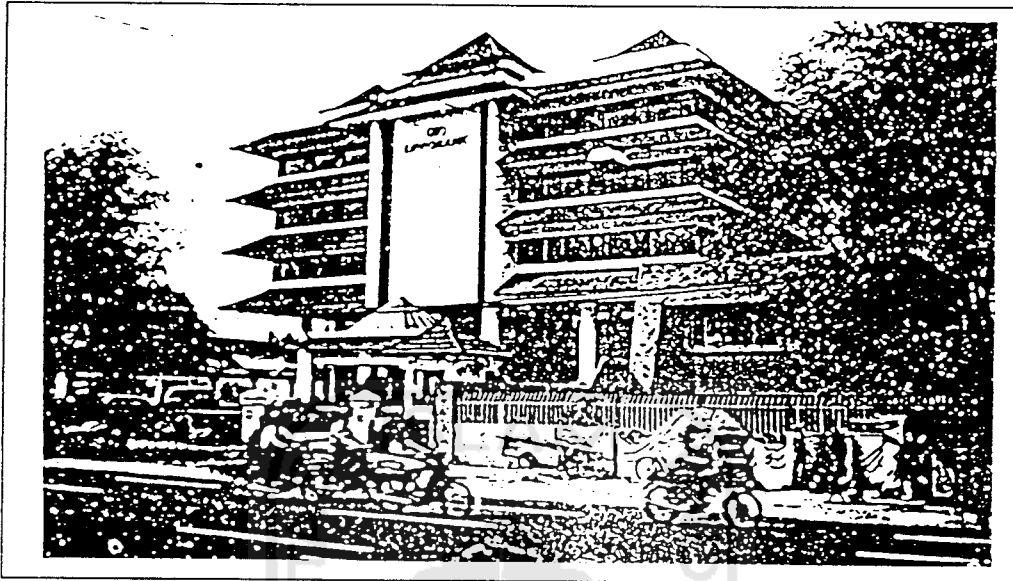
Gambar 2.13 : Bank Indonesia Yogyakarta  
Sumber : Penulis.

#### B. Bank Lippobank

Bangunan bank lippo yang terletak di jalan Jendral Sudirman, sebagai karya arsitektur modern tercermin melalui karakter ruang yang terbuka. Sebagai paduan dengan arsitektur tropis Yogyakarta, pada bangunan atap ditonjolkan dengan jelas. Kolom sebagai



cermin kekokohan, 'glass' sebagai cermin keterbukaan, 'satu massa' sebagai kesan sederhana dan menjulang sebagai cermin keanggunan berusaha ditampilkan pada bangunan ini.

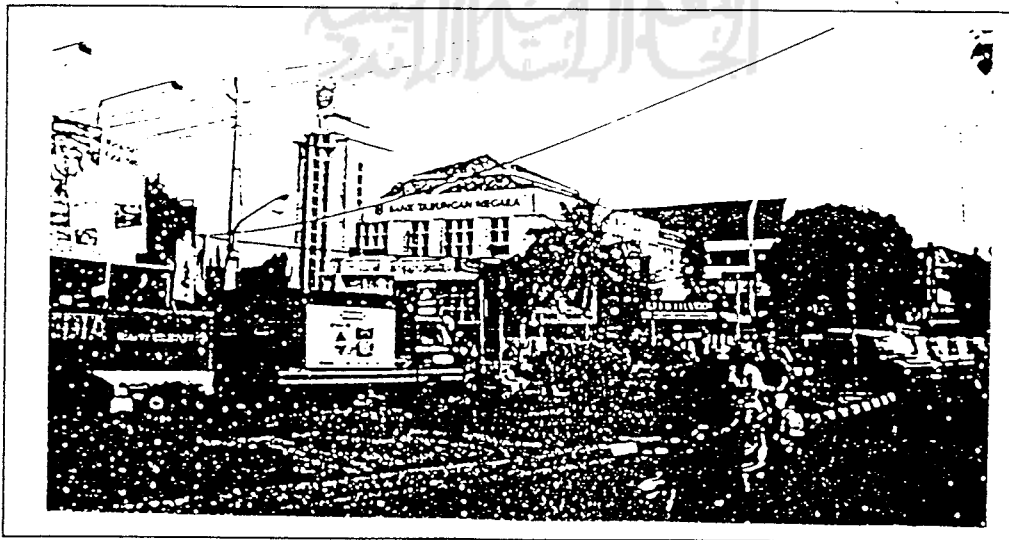


Gambar 2.14 : Bank LIPPO Yogyakarta

Sumber : Penulis.

### C. Bank BTN Yogyakarta

Bank Tabungan Negara di jalan Jenderal Suderman, mempunyai karakter bangunan formal, tropis dan aman. Bangunan ini merupakan bangunan lama yang kemudian direnovasi dengan tampilan dibuat kesan modern. Dari fasade tercermin kesederhanaan dan kekokohan, tetapi juga kekakuan. Kesan menerima/terbuka kurang tampak, kesan arsitektur tropis masih terlihat.



Gambar 2.15 : Bank BTN Yogyakarta

Sumber : Penulis.

#### D. Bank Mandiri Yogyakarta

Bank Mandiri di jalan Pangeran Diponegoro, ini merupakan bangunan murni baru yang dahulunya dibangun untuk bank Exim namun karena perkembangan ekonomi di Indonesia yang tidak menentu dan bank tersebut digantikan dengan bank Mandiri. Dari fasade muncul karakter bangunan modern, yang kokoh dengan detail ornamentasi yang menarik. Kesan menerima/terbuka terlihat dari kanopi pada entrance utama.



Gambar 2.16 : Bank Mandiri Yogyakarta  
Sumber : Penulis.